

Meningkatkan Profesionalitas UMKM Melalui Tertib Akuntansi Sesuai SAK EMKM

Sasmita Sari Ardaninggar¹, Rudy², Indra Iman Sumantri³ dan Aditya Riky Nugroho⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pamulang

Email : dosen01532@unpam.ac.id¹, dosen00802@unpam.ac.id²,
imansumantri.indra@unpam.ac.id³ dosen02305@unpam.ac.id²,

ABSTRAK

Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kemajuan yang sangat pesat di Provinsi Banten, memiliki potensi ekonomi yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat tingginya jumlah UMKM yang bermunculan di wilayah ini. Kesuksesan UMKM inilah telah mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak tentu menyebabkan tingkat persaingan antar UMKM semakin tinggi. Oleh karena itu, mereka harus berpikir bagaimana terus berinovasi tidak hanya melalui produk dan pemasaran, akan tetapi dalam hal kesiapan pengelolaan keuangannya. Tujuannya agar para pelaku UMKM dapat melakukan perkembangan usaha dengan efektif dan efisien. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Masih banyak UMKM yang mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM (SAK-EMKM) serta cara termudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital. SI APIK merupakan solusi digital (aplikasi) keuangan yang ditawarkan Bank Indonesia untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berlandaskan standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-EMKM). Dengan teknik keunggulannya yaitu "single entry" menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM. Kegiatan tim pengabdian masyarakat dilakukan secara terukur dan proses monev untuk mengukur ketercapaian target dan luaran yang menjadikan pelaku UMKM yang disiplin pembukuan, dan terciptanya wirausaha yang akuntabel. Dan hasil yang diperoleh adalah keseluruhan peserta mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi melalui aplikasi SI APIK.

Kata Kunci: SAK-EMKM, SI APIK, UMKM Tangerang Selatan

ABSTRACT

South Tangerang is one of the areas that has very rapid progress in Banten Province, which has very good economic potential. This can be seen from the high number of SMEs that have sprung up in this area. The success of them have been able to absorb a fairly high workforce. Because the number is quite large, it certainly causes the level of competition between SMEs to be higher. Therefore, they must think about how to continue to innovate not only through products and marketing, but in terms of financial management readiness. The goal is that SMEs can carry out business development effectively and efficiently. One of the problems faced by the SMEs is a lack of concern about the discipline of financial accounting. Majority of them still ignore the recording of their transactions. There is a need for counseling and assistance regarding the financial standards that apply to SMEs (SAK-EMKM) and the easiest way to help manage finances both manually and digitally. SI APIK is a financial digital solution (application) offered by Central Bank of Indonesia for SMEs for recording financial transactions based on SMEs financial accounting standards (SAK-EMKM). The advantage of SI APIK is it has a "single entry" method, so it will be easy to use and understand by SMEs. The community service team activities run by the accounting lecturer of Pamulang University, are carried out with the aim of measuring the achievement of targets and outcomes that make SMEs who have discipline in accounting, and create accountable entrepreneurs. And the result is that all participants have succeeded in making financial reports according to accounting standards by using SI APIK.

Keywords: SAK-EMKM, SI APIK, SMEs in South Tangerang

PENDAHULUAN

Perkembangan iklim bisnis di Indonesia yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Industri Usaha Mikro Kecil Menengah (IMKM) dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM tersebut.

Pada dasarnya produk yang dihasilkan dan ditawarkan para pelaku UMKM tidak dapat dianggap remeh, memiliki ciri khas yang berbeda antar satu jenis produk yang sama pun sangat sering terjadi. Untuk itu kelihaihan dalam memasarkan produk harus ditingkatkan, akibat tingginya persaingan. Tidak hanya

soal pemasaran kesiapan pengelolaan 'rumah tangga' industri juga harus dipersiapkan sebaik mungkin, diantaranya kesiapan pengelolaan bisnis, pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan stok barang sampai pada pengelolaan pelayanan konsumen. Untuk mempersiapkan 'rumah tangga' industri demi tetap bertahannya suatu usaha, para pelaku UKM perlu dibantu serta didampingi.

Di Kota Tangerang Selatan khususnya, para pelaku UKM banyak dibantu oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaannya. Salah satu program yang dimiliki oleh RPM adalah Klinik Bisnis UMKM (Scale-Up) yaitu memberikan pendidikan atau pelatihan, pengembangan produk, pemasaran dan permodalan serta pembinaan berkala Scale-up Bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha yang siap berkembang menuju kelas yang lebih tinggi, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha berbasis digital dan berdaya saing di era digital 4.0. Oleh karena itu, dalam setiap program Rumah Pemberdayaan Masyarakat menekankan kepada penguasaan bidang digital. Kenapa harus digital? karena saat ini dunia menuju kehidupan yang serba otomatis, manusia mulai tergantikan oleh mesin, software dan peralatan lainnya yang dapat bekerja 24 jam tanpa istirahat sebagaimana manusia yang ada batasnya dalam bekerja. Dengan alasan itu maka penguasaan akan digital marketing sangat ditekankan untuk memenangi persaingan di dunia nyata baik tingkat lokal maupun internasional.

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kemajuan yang sangat pesat di Provinsi Banten, memiliki potensi ekonomi yang sangat baik. Terhitung sebanyak 44.196 jenis usaha dibidang perdagangan atau sekitar 41,8 persen terdaftar di bawah naungan Tangerang Selatan (Badan Pusat Statistik, 2017). Dari total jenis usaha yang ada, mayoritas adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sippa Ciptakarya, 2019). Kesuksesan UMKM inilah telah mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu sebesar 109.456 orang. Jika dikelompokkan lebih lanjut lagi, UMKM *Scale Up* adalah yang paling mendominasi dari kelompok UMKM di Tangerang Selatan. UMKM

Scale Up merupakan UMKM dengan lama usaha minimal dua tahun dan memiliki omzet minimal lima juta rupiah per bulan..

Dikarenakan jumlahnya yang banyak tentu menyebabkan tingkat persaingan antar UMKM Scale Up semakin tinggi. Oleh karena itu, mereka harus berpikir bagaimana terus berinovasi tidak hanya melalui produk dan pemasaran, akan tetapi dalam hal kesiapan pengelolaan keuangannya. Tujuannya adalah agar para pelaku UMKM dapat melakukan perkembangan usaha dengan efektif dan efisien. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK EMKM), menjadikan pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Tidak hanya itu masih adanya anggapan di kalangan para UMKM bahwa pelaporan keuangan sesuai standar bukan suatu hal penting. Padahal dengan adanya pelaporan keuanganyang baik dan sesuai standar akuntansi akan membantu para pelaku UMKM melakukan pengambilan keputusan akan bisnis mereka.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yaitu SAK EMKM. Bukan hanya sekedar sosialisasi secara teori tapi juga perlu adanya penyediaan aplikasi keuangan yang memudahkan mereka melakukan praktik akuntansi baik secara manual maupun digital. Dari hal inilah kami selaku dosen S1 Akuntansi Universitas Pamulang ingin melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Meningkatkan Profesionalitas UMKM Melalui Tertib Akuntansi Sesuai SAK EMKM”. Program PKM merupakan bagian dari Tri Dharma dosen yang harus dilaksanakan sebagai wujud sumbangsih tidak hanya untuk lingkungan internal Universitas Pamulang tetapi bagi masyarakat pada umumnya

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang dengan Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Yayasan RPM menaungi sekitar empat ratus UMKM dari Tangerang Selatan. Tim PKM akan memberikan pendampingan kepada lima UMKM Tangerang Selatan. Harapannya para peserta UMKM mampu membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM melalui aplikasi SI APIK.

METODE PELAKSANAAN

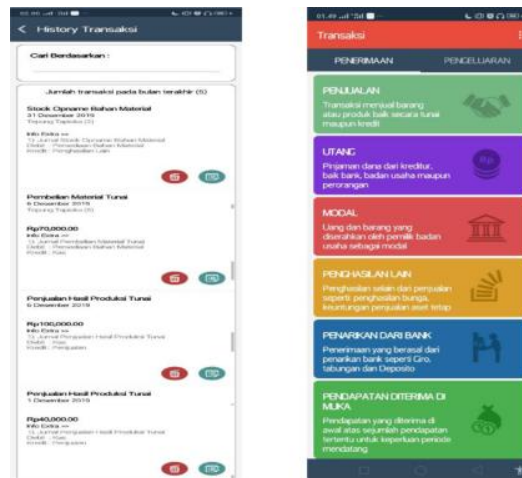
Melalui program PKM yang diadakan oleh tim dosen dan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang bekerjasama dengan Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Secara spesifik kegiatan ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Peserta diberikan materi gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi suatu bisnis

2. Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan SI APIK. SI APIK adalah pencatatan keuangan secara online berbasis Android yang diluncurkan Bank Indonesia dan didukung oleh IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia. Sistem tersebut akan mempermudah UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan secara online. Sistem tersebut diharapkan memberi efek positif bagi aktivitas bisnis para pelaku usaha. Sebab mereka bisa membuat neraca, laporan keuangan, dan laba rugi melalui ponsel android dengan mudah. Sistem aplikasi dapat digunakan oleh semua pengusaha UMKM dengan mengunduh program tersebut secara gratis melalui ponsel android di Google Playstore (Suarameredeka, 2018).



Gambar 1. Tampilan Aplikasi SI APIK

3. Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

4. Pendampingan dan Konsultasi

Peserta diberi kesempatan untuk didampingi dalam menyusun laporan keuangan dalam kurun waktu satu minggu

5. Monitoring dan Evaluasi

Peserta diuji dengan diberi batas waktu apakah mengumpulkan laporan keuangan perusahaannya yang telah diajarkan dan apakah laporan yang disajikan benar atau salah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama berjalan dengan cukup lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi yang berdasarkan pada SAK-EMKM yang berlaku. pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan,

menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM) dan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas.

Setelah materi pertama dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi SI APIK dan transaksi-transaksi akuntansi UMKM yang diinput menggunakan SI APIK. Setelah meminta para peserta untuk mengunduh aplikasi SI APIK, lalu bersama-sama peserta diminta menganalisa contoh transaksi dari pemateri kemudian menginputnya menggunakan SI APIK. Langkah-langkah dan maksud dari tiap transaksi dijelaskan oleh pemateri.

Kegiatan selanjutnya adalah tim dosen PKM akan memberikan pendampingan dan bimbingan selama satu minggu kedepan kepada para peserta PKM sesuai janji temu yang telah disepakati. Peserta juga diminta untuk menyelesaikan pelaporan keuangan usaha sesuai standar akuntansi melalui aplikasi SI APIK dan diserahkan pada akhir hari pertemuan untuk dilakukan evaluasi apakah peserta memahami dan mampu menyusun pelaporan keuangan dengan benar.

Dari total lima peserta yang diberikan penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan, seluruh peserta mampu membuat pelaporan keuangan dengan standar akuntansi melalui aplikasi SI APIK. Para peserta pun menyadari bahwa dengan penyusunan laporan keuangan yang tepat maka akan memudahkan dalam membuat evaluasi dan proyeksi usaha.

Kanna food Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per 31 Desember 2019		Kanna Food Laporan Posisi Keuangan (NERACA) Per 29 Februari 2020	
Keterangan	Rupiah	Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN		ASET	
Penjualan	Rp2,461,000.00	Kas	Rp1,063,208.00
Penghasilan Lain	Rp0.00	Tabungan	Rp1,000,000.00
Jumlah penghasilan	Rp2,461,000.00	Piutang Usaha	Rp1,418,000.00
BEBAN		Aset Tetap	Rp3,884,375.00
Beban Persediaan	Rp1,663,000.00	Aset Lain	Rp1,880,000.00
Beban Tenaga Kerja	Rp400,000.00	Akumulasi Penyusutan	Rp377,604.17
Beban Sewa	Rp0.00	Persediaan Bahan Material	Rp200,000.00
Beban Transportasi	Rp200,000.00	Jumlah aset	Rp 9,823,187.17
Beban Bahan Bakar	Rp0.00	KEWAJIBAN	
Beban Listrik	Rp100,000.00	Utang Usaha	Rp1,000,000.00
Beban Air	Rp0.00	Jumlah kewajiban	Rp1,000,000.00
Beban Telepon	Rp120,000.00	MODAL	
Beban Penyusutan	Rp0.00	Modal	Rp6,974,000.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp0.00	Saldo Laba	Rp1,849,187.17
Beban Lain	Rp0.00	Jumlah modal	Rp8,823,187.17
Jumlah beban	Rp2,483,000.00	Jumlah Aset	Rp9,823,187.17
Labas (Rugi)	Rp-22,000.00	Jumlah Kewajiban, Modal	Rp9,823,187.17
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00		
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00		
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp-22,000.00		

Gambar 2. Contoh Hasil Laporan Keuangan Peserta UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim civitas akademika dosen-dosen dengan dibantu oleh para mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang berupa penyuluhan, pendampingan dan pelatihan mengenai bagaimana cara melakukan pencatatan akuntansi sehingga terciptanya laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Kegiatan ini berjalan cukup baik dan lancar dimana total keseluruhan peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Adapun para peserta memberikan testimoni yang positif dan dapat memperoleh manfaat mengenai kegiatan ini.

Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan melibatkan peserta yang semakin banyak sehingga UMKM tidak hanya sekedar usaha yang dipandang sebelah mata tapi juga merupakan usaha yang memiliki profesionalitas tinggi dan dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dimulai dengan disiplin akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2017). Grafik Jumlah Usaha SE 2016 dan Pertumbuhannya Terhadap SE2016.
- Anonymous. (2018). Website. [Online] <https://goukm.id/sak-emkm/> [diakses pada 1 April 2020]
- Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Perdagangan. 2015. Bank Indonesia: Jakarta
- RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Tahun 2019-2023. (2019). Tangerang Selatan. Bab 2.
- Suryana. (2013). Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Langgeng. (2018). Website. [Online] <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/112936/si-apik-permudahkan-laporan-keuangan-umkm> [diakses pada 1 April 2020]